**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *EXAMPLE NON EXAMPLE***

**PADA PEMBELAJARAN TEMATIK**

**Nadya Yulianti Putri1),Aswarliansyah2),Nur Fitriyana3)**

Universitas PGRI Silampari

nadyayuliantiput@gmail.com

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tuntasnya hasil belajar Tematik siswa kelas III SD Negeri 43 Lubuklinggau. Metode penelitian yang digunakan berbentuk *One Group Pretest-Posttest Design*. Populasinya adalah seluruh kelas III SD Negeri 43 Lubuklinggau dan sekaligus sampel penelitian yang berjumlah 25 siswa. Pengambilan data dilakukan dengan teknik tes yang terdiri dari 17 soal dengan rata-rata (78,82). Data yang terkumpul dianalisis dengan menggunakan uji-t. Berdasarkan hasil analisis uji-t dengan taraf signifikan α = 0,05 diperoleh thitung (5,70) ≥ ttabel (1,7108) Ha diterima Ho ditolak, sehingga dapat disimpulkan hasil belajar siswa setelah mengikuti pembelajaran Tematik dengan menggunakan model *Example Non Example* secara signifikan tuntas.

**Kata Kunci:** *Example Non Example,* Hasil Belajar, Tematik

***ABSTRACT***

*This study aims to determine the completion of the Thematic learning outcomes of third grade students at SD Negeri 43 Lubuklinggau. The research method used is in the form of a One Group Pretest-Posttest Design. The population is all grade III of SD Negeri 43 Lubuklinggau and at the same time the research sample is 25 students. Data collection was carried out using a test technique consisting of 17 questions with an average (78.82). The collected data were analyzed using the t-test. Based on the results of the t-test analysis with a significant level of α = 0.05, tcount (5.70) ≥ ttable (1.7108) Ha is accepted Ho is rejected, so it can be concluded that student learning outcomes after participating in Thematic learning using the Example Non Example model significant complete.*

***Keywords:*** *Example Non Example, Learning Outcomes, Thematic*

**PENDAHULUAN**

Pendidikan ialah suatu sistem yang teratur dan mengemban misi yang cukup luas yaitu segala sesuatu yang berkaitan dengan perkembangan fisik, kesehatan, keterampilan, pikiran, perasaan, kemauan, sosial sampai kepada masalah kepercayaan. Hal ini menunjukkan bawasannya sekolah sebagai suatu lembaga pendidikan formal yang mempunyai suatu muatan beban yang cukup berat dalam melaksanakan misi pendidikan tersebut. Lebih-lebih jika dikaitan pada pesatnya perubahan zaman dewasa yang sangat berpengaruh besar terhadap peserta didik dalam berpikir, bersikap, dan berperilaku, khususnya pada mereka yang masih dalam tahap perkembangan dalam transisi yang mencari identitas diri (Suwartini, 2017).

Pembelajaran ialah proses interaksi peserta didik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar (Suardi, 2018). Pembelajaran yang tidak menyenangkan sangat berpengaruh terhadap minat belajar peserta didik dan akan berdampak pada hasil belajar yang diperoleh peserta didik.

Menurut Cholifah dan Zuhroh (2019) pembelajaran tematik yaitu pembelajaran yang memadukan berbagai macam pembelajaran menjadi satu dalam satu tema sehingga memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi peserta didik.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan dengan wali kelas III SD Negeri 43 Lubuklinggau menunjukkan bahwa pembelajaran tematik belum berjalan secara optimal. Hal ini disebabkan karena: (1) peserta didik kurang antusias dalam kegiatan pembelajaran; (2) jarang sekali guru menggunakan model pembelajaran; (3) guru kurang kreatif dalam menggunakan model pembelajaran saat menyampaikan materi; (4) guru kurang memfasilitasi peserta didik dalam menuangkan kreatifitas atau ide-ide dalam tulisan sehingga hasil belajar tematik peserta didik rendah. Dari hasil wawancara guru kelas III.A siswa yang belum mencapai KKM ada sebanyak 17 siswa (68%) dan siswa yang sudah mencapai KKM ada sebanyak 8 siswa (32%). Hal ini dapat dilihat dari nilai peserta didik pada semester ganjil yang belum memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 70. Dalam proses pembelajaran siswa terbilang pasif karena dilihat dari minimnya siswa dalam bertanya dan minimnya siswa dalam merespon pertanyaan guru.

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul “Penerapan Model *Example Non Example* Pada Pembelajaran Tematik Kelas III Di SD Negeri 43 Lubuklinggau”.

**METODE PENELITIAN**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Pre-Experimental Design* yaitu dimana eksperimen yang hanya menggunakan satu kelas tanpa adanya kelas pembanding. Design yang digunakan dalam penelitian ini adalah *One-Group Pretest-Posttest Design.* Design pada penelitian ini dapat di gambarkan seperti gambar berikut:

**Tabel 1**

**Desain Penelitian**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **Pretest** | **Treatment** | **Postest** |
| O1 | X | O2 |

Keterangan:

O1 = Nilai *Pretest*

X = Penerapan model *Example Non Example*

O2 = Nilai *Postest*

Teknik pengumpulan data yang dilakukan yaitu tes. Tes yang digunakan yaitu pilihan ganda sebanyak 17 soal. Tes dilakukan sebanyak dua kali yaitu sebelum pembelajaran dengan model *Example Non Example* (tes awal) *pre-test* dan sesudah dilakukan pembelajaran menggunakan model *Example Non Example* (tes akhir) *post-test*.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menentukan nilai rata- rata dan simpangan baku dalam menentukan nilai rata-rata dan simpangan baku pada tes awal dan tes akhir dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

 $\overbar{x} $= $\frac{∑xi}{n}$ (Riduwan, 2013)

 Keterangan:

 $\overbar{x}$ =Mean (rata-rata)

 $∑xi$ = Jumlah Data

 N =Banyak Data

 SD = $\frac{\sqrt{∑\left(xi-x\right)2}}{(n-1)}$ (Jakni, 2016)

Keterangan:

*SD* = Simpangan baku

*xi* = Data

*∑(xi-x)2* = Jumlah dari data dikurang rata-rata dan dikuadratkan

*n =* Banyak data

Uji normalitas ini digunakan untuk mengetahui kenormalan data. Rumus yang digunakan dalam uji normalitas adalah uji kecocokan chi-kuadrat  yaitu:

 ꭓ2 = $\sqrt{∑\frac{\left(f\_{o}-f\_{h}\right)2}{f\_{o}}}$ (Arikunto,2013)

Keterangan:

 2 = Harga chi-kuadrat yang dicari

*fo* = Frekuensi/jumlah data hasil observasi

*fh* = Frekuensi/jumlah yang diharapkan

*h*

 = Jumlah

Selanjutnya membandingkan antara $x\_{hitung}^{2}$dengan $x\_{tabel}^{2}$derajat kebebasan (dk = n-1), dimana *n* ialah banyaknya kelas interval dan taraf signifikan 5% (α = 0,05). Dengan ketentuan jika $x\_{hitung}^{2}<x\_{tabel}^{2}$, maka dapat dinyatakan bahwa data berdistribusi normal (Sugiyono, 2017).

Karena jumlah sampel hanya satu kelas, maka rumus yang digunakan untuk menguji hipotesis adalah uji-t, dengan rumus sebagai berikut:

t = $\frac{ꭓ- μo}{\begin{array}{c}\overline{s}\\\sqrt{n}\end{array}}$ (Riduwan, 2018)

Keterangan:

t= Nilai t yang dihitung, selanjutnya disebut t hitung

ꭓ = Rata-rata nilai ꭓί

μo = Rata-rata nilai yang diprioritaskan

s = Simpangan Baku

n = Jumlah anggota sampel

Kriteria pengujian hipotesisnya adalah jika $T\_{hitung}\geq T\_{tabel}$ maka $H\_{a}$ diterima dan $H\_{0}$ ditolak. Jika $T\_{hitung}<T\_{tabel}$ maka $H\_{a}$ ditolak dan $H\_{0}$ diterima. Dengan taraf signifikan yaitu $α=0,05$ dan derajat kebebasan *dk = (n - 1).*

**HASIL PENELITIAN**

Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 11 April sampai dengan 11 Mei 2023 di SD Negeri 43 Lubuklinggau dengan menggunakan satu kelas sampel, yaitu kelas IIIA dengan jumlah siswa 25 yang diambil dengan menggunakan teknik *random sampling*. Pada penelitian ini proses pembelajaran menggunakan model *Example Non Example* yang digunakan dalam proses pembelajaran tematik.

Pada proses pelaksanaan penelitian, dimulai dengan pengerjaan tes awal (*pretest*) untuk mengetahui kemampuan awal siswa mengenai pembelajaran yang akan dipelajari. Setelah tes awal selesai dikerjakan, siswa diberi perlakuan berupa pembelajaran menggunakan media model *Example Non Example*. Penelitian kemudian diakhiri dengan pengerjaan tes akhir (*post-test*), untuk mengetahui kemampuan akhir siswa atau penguasaan siswa pada pembelajaran tematik.

Soal *pre-test* yang diberikan berbentuk pilihan ganda sebanyak 17 soal yang sudah diuji pertanggung jawabannya. Hasil analisis perhitungan dengan hasil rekapitulasi rata-rata dan simpangan baku *pre-test* pada tabel 2 berikut:

Tabel 2

Rekapitulasi Data Tes Awal *(Pre-Test)*

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **No** | **Kategori** | **Keterangan** |
| 1 | Nilai Minimum | 24 |
| 2 | Nilai Maksimum | 65 |
| 3 | Rata-Rata Nilai | 43,52 |
| 4 | Simpangan Baku | 9,45 |
| 5 | Jumlah siswa yang tuntas | 0 orang (0%) |

Berdasarkan hasil penelitian data hasil tes awal pada tabel 4.1 dapat dilihat bahwa tidak ada siswa yang mendapatkan nilai tuntas. Perolehan nilai terbesar yang didapat adalah 65 dan nilai terkecil 24. Kemudian terdapat 14 dari 25 siswa (56%) yang berada pada rentang nilai 40 sampai dengan 50. Setelah itu 6 siswa lainnya (24%) mendapat nilai kurang dari 40 dan (20%) atau 5 siswa lainnya mendapat nilai lebih dari 50. Rata-rata ($\overbar{x}$) nilai secara keseluruhan sebesar 43,52. Jadi secara deskriptif dapat dikatakan bahwa kemampuan awal siswa sebelum penerapan pembelajaran dengan model *Example Non Example* termasuk kategori belum tuntas.

Tes kemampuan akhir siswa (*post-test*) dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui kemampuan akhir siswa setelah diberikan pembelajaran dengan menggunakan model *Example Non Example*. Soal yang diberikan berbentuk pilihan ganda sebanyak 17 soal. Dari hasil perhitungan, dapat dilihat pada rekapitulasi rata-rata dan simpangan baku *post-test* pada tabel 3 berikut:

Tabel 3

Rekapitulasi Data Tes Akhir (*Post-Test*)

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| No | **Kategori** | **Keterangan** |
| 1 | Nilai Minimum | 65 |
| 2 | Nilai Maksimum | 94 |
| 3 | Rata-Rata Nilai | 78,82 |
| 4 | Simpangan Baku | 7,78 |
| 5 | Jumlah siswa yang tuntas | 22 siswa (88%) |

Berdasarkan hasil penelitian data hasil tes akhir pada tabel 4.2 dapat dilihat bahwa dari 25 siswa, perolehan nilai terbesarnya adalah 94 dan nilai terkecilnya adalah 65, terdapat 22 (88%) siswa yang mendapatkan nilai lebih atau sama dengan 70 (tuntas) dengan rentang nilai dari 71-94. Kemudian 3 (12%) siswa mendapat nilai kurang dari 70 (tidak tuntas) dengan rentang nilai dari 65, rata-rata ($\overbar{x}$) nilai secara keseluruhan sebesar 78,82. Jadi secara deskriptif dapat dikatakan bahwa kemampuan akhir siswa setelah penerapan pembelajaran dengan model *Example Non Example* termasuk kategori tuntas.

Setelah dilakukan analisis dilanjutkan dengan pemberian perlakuan, perlakuan yang dilakukan sebanyak 2 kali pertemuan dengan menerapkan model *Example Non Example* dalam pembelajaran.

**PEMBAHASAN**

Pada pertemuan pertama peneliti melakukan *Pretest*, diikuti sebanyak 25 siswa lengkap dengan jumlah soal *Pretest* yaitu sebanyak 17 soal. Pada awal peneliti masuk ke dalam kelas, peneliti disambut dengan hangat dan ceria oleh siswa. Sebagai tahap persiapan peneliti terlebih dahulu mengkondisikan kelas agar lebih kondusif dan peneliti juga memberikan motivasi kepada siswa. Sebelum soal *Pretest* dibagikan peneliti menyampaikan tujuan yang akan peneliti lakukan. Kemudian peneliti memberikan soal *Pretest* kepada siswa dilanjutkan dengan memberikan arahan kepada siswa cara menjawabnya, selesai siswa menjawab soal dikumpulkan kedepan. Kemudian masih ada tersisa waktu beberapa menit peneliti memanfaatkannya untuk mencoba memperkenalkan model *Example Non Example* secara umum kepada siswa.

Setelah dilakukannya tes awal *(Pretest)* pada tanggal 18 April 2023 peneliti datang lagi untuk mencoba menerapkan model *Example Non Example* kepada siswa. Peneliti menjelaskan pengertian dan langkah-langkah dari model *Example Non Example*. Peneliti mencoba menerapkan langkah-langkah dari model *Example Non Example* menggunakan materi lain dengan memanfaatkan barang-barang yang ada di dalam kelas. Ketika melakukan penerapan ternyata masih banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam proses pembelajaran dan masih banyak siswa yang malu dalam menyampaikan pendapatnya. Ketika selesai memberikan penerapan dilanjutkan dengan peneliti memberi penguatan kepada siswa agar pembelajaran yang akan datang siswa lebih berani dalam menyampaikan pendapatanya.

Kemudian pada pertemuan ketiga pada tanggal 3 Mei 2023 selanjutnya peneliti melakukan penerapan model *Example Non Example* untuk yang kedua kalinya. Diawal-awal siswa masih belum fokus lalu peneliti mencoba untuk mencairkan suasana dengan memusatkan perhatian siswa dengan bertanya seputar materi pembelajaran. Kemudian hambatan yang terjadi perlahan mulai berkurang. Kegiatan pembelajaran siswa dan peneliti sudah saling memahami dalam berkomunikasi antar peneliti dan siswa. Dengan menggunakan model *Example Non Example* siswa lebih kritis dalam menganalisa gambar, siswa lebih fokus dalam pembelajaran khususnya pada objek gambar yang telah disajikan oleh guru. Setelah itu siswa sudah mulai lebih memahami dan lebih fokus serta berani dalam mengikuti proses pembelajaran. Hal ini dapat dilihat pada saat siswa mengamati dan menganalisa gambar yang telah disajikan tadi, siswa sangat antusias dalam membuat hasil diskusi, dan siswa juga memiliki rasa percaya diri lebih ketika memaparkan hasil diskusinya.

Setelah menerapkan model *Example Non Example* peneliti mengadakan tes akhir *(Posttest)* untuk mengetahui kemampuan akhir siswa setelah dilakukan penerapan. *Posttest* diikuti oleh 25 siswa lengkap, siswa mulai mengerjakannya dengan tenang dan suasana kelas yang kondusif. Setelah soal *Posttest* diberikan dan siswa selesai mengerjakan, peneliti memberikan penguatan di akhir pertemuan.

Setelah penerapan model *Example Non Example* pada pembelajaran Tematik, peneliti mengadakan tes akhir. Jumlah siswa yang mendapatkan nilai di atas KKM sebanyak 22 siswa (88%) dan nilai yang kurang atau masih di bawah KKM sebanyak 3 siswa (12%). Nilai tertinggi dari hasil tes akhir adalah 94 dan nilai yang terendah adalah 65. Rata-rata ($\overbar{x}$) nilai keseluruhan nilai hasil tes akhir berdasarkan perhitungan diperoleh 78,82. Maka hasil belajar pembelajaran Tematik siswa kelas III SD Negeri 43 Lubuklinggau setelah diterapkan model *Example Non Example* secara signifikan tuntas

**KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dan pembahasan, rata-rata nilai *Post-test* sebesar 78,82 dengan persentase 88% dan perhitungan uji T diperoleh Thitung > Ttabel (5,70 > 1,7108) maka Ho ditolak dan Ha diterima. Maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar Tematik siswa kelas III SD Negeri 43 Lubuklinggau setelah diterapkan model *Example Non Example* secara signifikan tuntas.

# DAFTAR PUSTAKA

Ardiana, D.P.Y. (2021). *Metodologi Penelitian Bidang Pendidikan*. Jakarta: Yayasan Kita Menulis.

Arikunto. (2013). Peosedur Penelitian: Satuan Pendekatan Praktik. Jakarta: Rineka Cipta.

Cholifah, T.N., & Zuhroh, L. (2019). *Pembelajaran Tematik Berbasis Kearifan Lokal Malang Selatan.* Malang. Media Nusa Creative.

Jakni. (2016). *Metodologi Penelitian Eksperimen Bidang Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.

Riduwan. (2013). *Dasar-dasar Statistika.* Bandung: Alfabeta.

Suardi, M. (2018). *Belajar Dan Pembelajaran*. Yogyakarta. DEEPUBLISH

Sugiyono. (2017). *Statistika Untuk Penelitian*, Bandung:Alfabeta

Suwartini, S. (2017). Pendidikan Karakter dan Pembangunan Sumber Daya Manusia Berkelanjutan. *Trihayu: Jurnal Pendidikan Ke SD-an*. Vol.(4)1, 220-234.